

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Bandar Lampung

Oleh:

Bambang Riadi; Iqbal Hilal
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Email: bambangriadi.br@gmail.com

Abstrak. Proses pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian dalam suatu proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan. Seorang guru harus mengetahui konsep penilaian dalam pembelajaran. Dalam merumuskan itu, seorang guru akan menuangkan pemahamannya dalam sebuah penilaian. Penelitian ini mengkaji instrumen penilaian buatan guru dan mendeskripsikan instrumen penilaian yang digunakan. Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik instrumen penilaian yang dibuat oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sampel 10 guru bahasa Indonesia SMP di Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian mengenai instrumen buatan guru bahasa Indonesia SMP di Kota Bandarlampung didapat variasi data instrumen penilaian. Instrumen yang dibuat guru ada yang memenuhi ketentuan penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, ada data yang menunjukkan pengukuran aspek penilaian tidak sepenuhnya termuat yakni hanya memuat aspek kognitif dan psikomotor ataupun hanya memuat aspek kognitif saja. Pemahaman mengenai instrumen tersebut menjadi penting bagi guru karena proses pembelajaran yang dilakukan akan sampai pada tahap pengukuran hasil belajar yang dibuat dari instrumen penilaian. Pengukuran terhadap ranah sikap dan bentuk instrumennya perlu dipahami oleh guru lebih mendalam.

Kata Kunci: *Instrumen Penilaian, Guru Bahasa Indonesia, Bandarlampung*

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi ini juga sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Sebagai bentuk akuntabilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi, seperti konsep, prinsip, teknik, dan prosedur evaluasi pembelajaran sehingga hasil evaluasi dapat memberikan kepuasan berbagai pihak. Di sisi lain, hasil evaluasi dari guru yang sudah terakuntabilitas dapat dipakai bukan saja untuk mengisi rapor, tetapi juga dapat dijadikan masukan bagi guru tersebut untuk melakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, setiap guru dapat meningkatkan kinerjanya sehingga secara bertahap tapi pasti mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen penilaian buatan guru. Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik penelitian. Metode penelitian yang digunakan, yakni metode Dokumentasi. Metode dokumentasi ialah konsep yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang tulisan yang ditulis informan. Dokumen yang ditulis sendiri oleh informan sebagai data seperti tulisan penguasaan kelas menjadi data potensial (Bogdan & Biklen, 2007 dalam Emzir, 2010: 76). Sumber data

penelitian ini adalah instrumen penilaian buatan guru-guru bahasa Indonesia SMP di kota Bandar Lampung. Adapun sekolah yang menjadi wilayah penelitian ini adalah SMPN 1 Bandarlampung, SMPN 2 Bandarlampung, SMPN 3 Bandarlampung SMPN 17 Bandarlampung, SMPN 19 Bandarlampung, SMPN 20 Bandarlampung, SMPN 22 Bandarlampung, SMPN 25 Bandarlampung SMP Global Madani Bandarlampung, dan SMP Taman Siswa Teluk Betung. Setiap Sekolah tersebut diambil satu instrumen penilaian buatan guru bahasa Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan instrumen penilaian buatan guru dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang menjadi data penelitian adalah instrumen penilaian buatan guru. Proses kajiannya menyelaraskan antara standar kompetensi, rumusan indikator dalam pembelajaran, dan hubungan yang tepat dengan perumusan instrumen penilaian buatan guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan tahapan dalam proses evaluasi pembelajaran. Berdasarkan analisis data diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Instrumen Penilaian Buatan Guru

No	Penilaian	Jenis Penilaian	Instrumen Penilaian Buatan Guru										Ket
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Afektif	a. Penilaian Diri											
		b. Penilaian Observasi	√			√							
2	Kognitif	a. Penilaian Uraian	√	√	√	√	√		√	√	√	√	
		b. Penilaian Penugasan											
		c. Penilaian Pilihan Ganda						√					
3	Psikomotor	a. Penilaian Kinerja	√					√			√		
		b. Penilaian Proyek	√			√			√				

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dua orang guru yang membuat instrumen penilaian untuk tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kebanyakan guru hanya membuat penilaian untuk mengukur kognitif dan psikomotor saja. Bahkan ada guru yang hanya membuat penilaian kognitif saja. Jenis penilaian afektif yang dibuat guru berbentuk penilaian observasi. Penilaian kognitif yang dibuat guru ada yang berbentuk penilaian uraian dan ada yang berupa pilihan ganda. Penilaian psikomotor yang dibuat guru berbentuk penilaian kerja dan penilaian proyek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru membuat instrumen penilaian untuk ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Instrumen Buatan Guru Bahasa Indonesia A

Instrumen penilaian buatan guru yang didapat dari rekaman data rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah tersebut menunjukkan bahwa pengukuran yang dilakukan dari aspek kognitif sudah tergambar sangat baik. Realisasi dari kompetensi yang diharapkan mampu dirumuskan menjadi indikator yang instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan ranah yang dikaji.

Instrumen afektif di atas untuk mengukur sikap spiritual, jujur, dan percaya diri dengan teknik observasi. Guru telah membuat instrumen dengan baik sesuai dengan kompetensi yang diukur yakni teks eksemplum. Setiap instrumen telah dilengkapi dengan rubrik penilain. Untuk mengukur ranah kognitif, guru membuat soal uraian dengan menyajikan sebuah teks dengan judul “Desa Sukasari” kemudian siswa harus menjawab 12 sepuluh pertanyaan. Instrumen yang dibuat telah memenuhi syarat untuk mengukur kemampuan siswa mulai dari pemahaman sampai evaluasi. Berikut instrumen tersebut. Selanjutnya guru membuat instrumen penilaian untuk mengukur aspek psikomotor atau keterampilan. Instrumen tersebut berbentuk penugasan (proyek). Instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Dengan demikian, instrumen yang dibuat di atas telah memenuhi kriteria untuk mengukur aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif guru telah mengukur mulai dari pemahaman sampai evaluasi.

Instrumen Buatan Guru Bahasa Indonesia B

Hasil pembuatan instrumen dari seorang guru di sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP yang di dalamnya membuat sebuah ukuran karakter yang diharapkan. Rumusan indikator sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan pembuatan instrumen tes masih belum terlalu jelas. Hal itu dapat dilihat dari uraian petunjuk yang dimaksud dalam instrumen terlalu umum. Kompetensi dasar a) 1.1. Menganalisis laporan. b) Indikator 1. Mampu menuliskan pokok-pokok laporan yang didengarkan dengan kalimat singkat. 2. Mampu menganalisis pola urutan waktu, ruang, atau topik dalam laporan yang didengarkan. Instrumen tersebut telah berisi petunjuk dan pedoman penskoran. Namun, penilaian sikap belum dijelaskan dan cara mengukur karakter yang diharapkan belum tertera dalam instrumen ini. Dalam RPP tertera bahwa karakter siswa yang diharapkan Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*).

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia C

Instrumen penilaian buatan salah satu guru sekolah tersebut memberikan gambaran penilaian dari ranah kognitif. Instrumen yang dibuat belum membahas ke ranah sikap walaupun ada ukuran karakter yang diharapkan, tetapi wujud instrumen untuk mencapai nilai karakter tersebut belum ada. Pengukuran sudah

mengena pada aspek kognitif, hal ini dapat dilihat dari kompetensi dasar yang ada, yakni 1.1. Menganalisis laporan. Indikator: 1. Mampu menuliskan pokok-pokok laporan yang didengarkan dengan kalimat singkat. 2. Mampu menganalisis pola urutan waktu, ruang, atau topik dalam laporan yang didengarkan. Soal-soal yang dibuat sudah mengukur ranah pemahaman siswa dan aplikasi penggunaan kalimat komentar terhadap pendapat narasumber sesuai dengan pokok bahasan. Wujud produk dan keterampilan ataupun pengukuran nilai karakter untuk penilaian sikap belum tergambar dalam RPP ini. Guru lebih cenderung melakukan pengukuran pada ranah kognitif. Ranah sikap yang dituju pada karakter yang diinginkan belum terwujud dalam instrumen penilaian.

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia D

Pembuatan instrumen yang dilakukan oleh guru di sekolah ini sudah baik. Rumusan penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap sudah disiapkan oleh guru. Penilaian mengena pada semua aspek yang dituju berikut juga rumusan instrumen yang dibuat sudah mengantarkan pemahaman kepada bentuk instrumen tes yang baik. Instrumen yang dibuat guru tersebut terlihat pada materi pokok teks eksemplum dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Guru telah membuat instrumen baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotor. Pada instrumen yang dibuat guru tersebut, secara umum telah mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun guru tidak mengurutkannya dengan jelas dalam RPP dan tidak diberi judul yang tepat. Pada aspek sikap yang diamati guru tidak mengamati sikap spiritual. Guru hanya membuat instrumen sikap sosial saja. Dengan demikian instrumen penilaian yang dibuat guru masih belum tepat dan perlu dibenahi sehingga ketika dibaca oleh orang lain, pembaca dapat memahami instrumen penilaian yang dibuat.

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia E

Instrumen penilaian buatan guru dari sekolah ini memberikan gambaran tentang penilaian kognitif dan psikomotor. Instrumen yang dibuat lebih cenderung pada perumusan instrumen pada ranah afektif. Hal tersebut dapat dilihat dari Kompetensi Dasar: Menyimpulkan isi dialog interaktif pada tayangan televisi/siaran radio. Indikator: 1. Mampu mencatat hal-hal penting dialog. 2. Mampu menyampaikan informasi yang tersirat dalam dialog. Instrumen tersebut dapat dilihat dibawah ini. Instrumen tersebut telah mengukur aspek pengetahuan. Hanya saja pada ranah sikap dan keterampilan belum tampak bentuk instrumen tesnya. Perlu dilengkapi kembali dengan rubrik penilaian tentang sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, mampu berkerja sama dan lainnya sesuai dengan capaian yang diinginkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia F

Pada instrumen buatan guru yang didapat dari rekam data rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah tersebut menunjukkan bahwa indikator yang dirumuskan untuk setiap kompetensi dasar sudah tergambar dengan jelas. Hal tersebut dapat dilihat pada pemaparan standar kompetensi berikut beserta dengan indikatornya, 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dengan Indikator 1) Menentukan ciri umum teks deskripsi dari segi isi dan tujuan komunikasi pada teks yang dibaca/didengar, 2) Menentukan ciri teks deskripsi dari aspek kebahasaan pada teks yang dibaca/didengar, 3) Menentukan jenis teks deskripsi pada teks yang dibaca/didengar. Kompetensi dasar 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca, dengan indikator 1) Memetakan isi teks deskripsi (topik dan bagian-bagiannya), 2) Menjawab pertanyaan isi teks deskripsi. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran sudah dijabarkan dengan jelas oleh guru mata pelajaran.

Butir evaluasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan guru membuat teknik tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Aspek kognitif sudah dimunculkan pada tahap penilaian pengetahuan. Penilaian keterampilan pada aspek psikomotor tergambar pada produk dengan instrumen tugas. Namun pada instrumen penilaian buatan guru pada sekolah tersebut belum dimunculkan butir evaluasi pada aspek sikap (afektif).

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia G

Instrumen buatan guru pada sekolah tersebut menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Indikator yang dijabarkan pada standar kompetensi 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar sudah selaras. Namun perlu disoroti indikator pada standar kompetensi 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca, kurang selaras dengan standar kompetensi tersebut. Pada standar kompetensi mandatnya menceritakan kembali isi teks narasi, namun pada indikatornya siswa diminta untuk menyimpulkan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Bentuk instrumen tes pada penilaian kemampuan berupa soal esay dengan isian dan tugas yang dikerjakan secara kelompok. Selanjutnya penilaian keterampilan guru membuat tugas dengan menginstruksikan anak menceritakan kembali secara berantai isi teks! Butir evaluasi untuk penilaian

afektif belum tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru.

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia H

Kompetensi dasar yang dirancang pembelajarannya berkaitan dengan menganalisis laporan. Indikator yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran sudah selaras dengan kompetensi yang akan diajarkan. Indikator pencapaian kompetensi sudah diterjemahkan dengan baik oleh guru mata pelajaran. Namun ada ketidaksesuaian antara indikator pencapaian kompetensi *Mampu menuliskan pokok-pokok laporan yang didengarkan dengan kalimat singkat* dengan teknik penilaian. Pada indikator tersebut teknik penilaian yang digunakan adalah teknik lisan, seharusnya akan lebih selaras jika menggunakan tes tertulis.

Pada instrumen penilaian buatan guru tersebut hanya ada satu bentuk penilaian yang ditampilkan, yaitu penilaian kognitif. Penilaian sikap dan keterampilan tidak menjadi bahan perhatian guru untuk dimunculkan pada rubrik penilaian. Instrumen tes yang dimunculkan guru sudah sangat selaras dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Instrumen Penilaian Buatan Guru Bahasa Indonesia I

Pada instrumen yang didapat dari rekam data rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah tersebut menunjukkan bahwa indikator yang dirumuskan untuk setiap kompetensi dasar sudah tergambar dengan jelas. Hal tersebut dapat dilihat pada pemaparan standar kompetensi berikut beserta dengan indikatornya. Kompetensi dasar 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan, guru merumuskan lima indikator sebagai berikut, 1) menjelaskan hasil telaah terhadap struktur teks laporan hasil observasi, 2) menjelaskan perbedaan teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi, 3) menyimpulkan prinsip penggunaan kata/ kalimat/ paragraf pada teks laporan hasil observasi, 4) melengkapi teks laporan hasil observasi sesuai dengan telaah struktur dan bahasa, 5) menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.

Selanjutnya pada kompetensi dasar 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan, guru merumuskan indikatornya sebagai berikut, 1) merencanakan penulisan teks laporan hasil observasi, 2) menulis rangkuman teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

Selanjutnya pada butir evaluasi guru hanya menampilkan dua penilaian, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Kedua penilaian tersebut sudah selaras dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada aspek kognitif instrumen yang dibuat telah mengukur kemampuan siswa mulai dari pemahaman sampai evaluasi. Namun pada rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak disertai dengan penilaian afektif atau sikap. Aspek ini akan menjadi sangat penting karena selain berbasis teks kurikulum 2013 juga memiliki muatan sikap dan karakter.

Instrumen penilaian buatan Guru Bahasa Indonesia J

Instrumen penilaian buatan guru tersebut masih memberikan gambaran pengukuran pengetahuan saja. Instrumen tes yang disajikan belum menyentuh ranah penilaian sikap dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dari instrumen tes yang dibuat. Kompetensi dasar yang ingin dicapai sudah sesuai dengan instrumen tes yang dibuat hanya saja nilai sikap belum terukur dengan jelas. Seperti pada **KD 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan dan 1.2. Menuliskan kembali berita yang dibacakan kedalam beberapa kalimat.**

Instrumen buatan guru hanya menjelaskan penilaian pengetahuan saja. Belum ada pengukuran sikap siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dan capaian sikap yang diinginkan. Guru lebih menekankan pada penilaian pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan yang bersifat aplikasi dari pemahaman pun belum tertuang dalam instrumen tes buatan guru ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai instrumen buatan guru bahasa Indonesia SMP di Kota Bandarlampung didapat variasi data instrumen penilaian buatan. Instrumen yang dibuat guru ada yang sudah memenuhi ketentuan penilaian yang mengukur semua aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, ada data yang menunjukkan tidak semua pengukuran dibuat oleh guru. Guru hanya membuat penilaian pada aspek kognitif dan psikomotor ataupun kognitif saja. Pemahaman mengenai instrumen tersebut menjadi penting bagi guru karena proses pembelajaran yang dilakukan akan sampai pada tahap pengukuran hasil belajar yang dibuat dari instrumen penilaian. Pengukuran terhadap ranah sikap dan bentuk instrumennya perlu dipahami oleh guru lebih mendalam.

Instrumen penilaian buatan guru SMP bahasa Indonesia di Kota Bandarlampung belum tuntas menyorot pada aspek penilaian sikap. Kompetensi yang diharapkan dari penilaian sikap belum bisa dirumuskan dalam instrumen penilaian sehingga penilaian sikap masih menjadi gambaran penilaian yang dilihat dari nilai rasa dan pengamatan saja. Seharusnya ada bentuk instrumen tes yang digunakan sehingga

dapat lebih kongkret dalam menilai sikap siswa karena dengan cara melihat dan melibatkan perasaan saja belum tentu tepat sasaran dalam menilainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhasimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Ed. Revisi*, Cet. 12. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmawi Zainul, *Pengukuran, Tes dan Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta : PAU, 1992.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Emzir. 2011. *Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mimin Haryati. 2007. *Model & Teknik Penilaian pada tingkat satuan pendidikan*, Jakarta : GP Press.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya